

PELATIHAN PIJAT *LOVING TOUCH STIMULATION* BAGI TENAGA BIDAN  
MENGUNAKAN MEDIA BANTU VIDEO DALAM MENINGKATKAN BERAT BADAN  
BAYI BBLR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AMBAN

Bahrah<sup>1\*</sup>, Dwi Iryani<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Poltekkes Kemenkes Sorong

Email Korespondensi: rha\_poe@yahoo.co.id

Disubmit: 27 Juli 2021

Diterima: 09 Agustus 2021

Diterbitkan: 02 Maret 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i3.4725>

### ABSTRAK

Penyebab tingginya AKN salah satunya yaitu Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). BBLR menjadi penyebab utama kematian bayi baru lahir. Maka salah satu upaya untuk mencegah terjadinya kematian neonatal adalah penanganan BBLR melalui stimulasi yaitu dengan melakukan pijat bayi. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh pengabdian di Wilayah kerja Puskesmas Amban hasil wawancara yang dilakukan di lokasi mitra, bahwa terdapat 15 orang tenaga bidan yang ada di Puskesmas Amban, dan semua tenaga bidan mengatakan belum pernah mengikuti pelatihan pijat bayi dikarenakan alasan biaya pelatihan yang sangat mahal. Tujuan dari pelatihan ini adalah meningkatkan kemampuan bidan melakukan pijat pada bayi yaitu pelatihan Pijat *Loving Touch Stimulation* bagi tenaga bidan menggunakan media bantu video dalam meningkatkan berat badan bayi BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Amban. Metode dalam pengabdian ini adalah dengan melakukan pelatihan menggunakan media bantu video dan melakukan pendampingan. Sasaran dalam pengabdian ini adalah tenaga bidan yang ada di PKM Amban. Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 1 bulan dengan memberikan pelatihan selama 1 minggu menggunakan media bantu video cara melakukan pijat bayi. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan hasil pengabdian bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebelum diberikan media video dengan rata-rata nilai pengetahuan 6,4 sedangkan setelah diberikan media video selama 14 hari terjadi peningkatan pengetahuan dengan nilai rata-rata pengetahuan 7,6. Kesimpulan bahwa video Pijat *Loving Touch Stimulation* pada bayi dijadikan sebagai media alat bantu di Puskesmas sebagai media promosi pijat *Loving Touch Stimulation* dalam Meningkatkan Berat Badan Bayi BBLR dan dapat meningkatkan pengetahuan bidan yang mengikuti pelatihan. Diharapkan kepada para bidan agar dapat memantau keterampilan ibu dalam menerapkan pijat *Loving Touch Stimulation* sehingga sentuhan pijat yang diberikan memberikan efek positif terhadap perkembangan bayi dan dapat diaplikasikan di Puskesmas dan Posyandu.

**Kata Kunci:** Media Video, Peningkatan Pengetahuan, *Loving Touch Stimulation*

## ABSTRACT

*One of the causes of high AKN is Low Birth Weight (LBW). LBW is the main cause of newborn death. So one of the efforts to prevent the occurrence of neonatal death is the handling of LBW through stimulation, namely by doing baby massage. Based on a preliminary study that has been carried out by servants in the working area of the Amban Health Center, the results of interviews conducted at partner locations, that there are 15 midwives at the Amban Health Center, and all midwives say they have never participated in baby massage training due to the very high cost of training. expensive. The purpose of this training is to improve the ability of midwives to massage babies, namely Loving Touch Stimulation Massage training for midwives using video aids in increasing the weight of LBW babies in the Amban Health Center Work Area. The method in this service is to conduct training using video media and provide assistance. The target in this service is the midwife at PKM Amban. This service activity was carried out for 1 month by providing training for 1 week using video aids on how to do baby massage. Based on the evaluation that has been done, the results of the service show that there is an increase in knowledge before being given video media with an average knowledge value of 6.4 while after being given video media for 14 days there is an increase in knowledge with an average knowledge value of 7.6. The conclusion is that the Loving Touch Stimulation Massage video for infants is used as a media tool at the Puskesmas as a promotional media for Loving Touch Stimulation massage in Increasing the Weight of LBW Babies and can increase the knowledge of midwives who attend training. It is hoped that the midwives will be able to monitor the mother's skills in applying Loving Touch Stimulation massage so that the massage touch given has a positive effect on baby development and can be applied in Puskesmas and Posyandu.*

**Keywords:** Video Media, Knowledge Improvement, *Loving Touch Stimulation*

### 1. PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat merupakan hak asasi mendasar bagi setiap warga negara dan harus diperhatikan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Salah satu indikator penting kesehatan masyarakat yaitu Angka Kematian Neonatal (AKN). (Hadisaputro, Suwandono, & Nizar, 2011). AKN di Indonesia tahun 2017 sebanyak 15 per 1.000 kelahiran hidup. Angka ini menurun dari tahun 2012 yaitu sebanyak 19 per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2018). Kematian neonatal memberikan kontribusi terhadap 59% kematian bayi. AKN di Provinsi Papua Barat masih tinggi pada Tahun 2017 yaitu ditemukan sebanyak 206 kasus kematian neonatal dimana pada Kabupaten Manokwari terjadi kasus kematian bayi sebanyak 30 kasus (Dinkes Papua Barat, 2017).

Penyebab tingginya AKN salah satunya yaitu Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) (WHO, 2014). Kejadian BBLR di dunia sebanyak 15% - 20% dari 20 juta kelahiran per tahun (Chibwasha et al., 2016). Berdasarkan data Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat, kasus bayi yang lahir dengan BBLR yaitu sebanyak 326 kasus, dimana terdapat 242 kasus BBLR yang terjadi di Kabupaten Manokwari atau sebesar 8,3%. Dampak jangka panjang BBLR yaitu BBLR dapat menjadi prediktor untuk terjadinya penyakit kardiovaskular dikemudian hari (Risnes et al., 2011). Selain itu, bayi dengan

riwayat BBLR juga berisiko mengalami gangguan penglihatan dan keterampilan kognitif visual yang buruk (Perez-Roche et al., 2016).

Penanganan BBLR yang dapat dilakukan sebagai upaya untuk mempertahankan kesehatannya antara lain melalui pencegahan infeksi, dan imunisasi, pengaturan suhu, peningkatan status nutrisi, monitoring respon respirasi, peningkatan hubungan ibu dan bayi, kontrol teratur membantu perkembangan serta stimulasi (Maryunani, 2010). Stimulasi yang dapat dilakukan pada BBLR adalah dengan melakukan pijat bayi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bayi gizi buruk dengan riwayat BBLR usia 0-12 bulan yang diberikan pijat bayi dan modifikasi modisco sebanyak 3 kali dalam seminggu selama 28 hari menunjukkan hasil penambahan berat badan sebanyak 601,66 gram dan penambahan tinggi badan 1 cm (Toji, 2018). *Loving Touch Baby Massage* adalah terapi pijat BBLR yang bisa dilakukan saat bayi masih dirawat di inkubator kemudian setelah kondisi bayi stabil dan setelah diperbolehkan pulang atau dirawatrumah menggunakan minyak yang terbuat dari buah dan tanaman sesuai dengan rekomendasi internasional karena secara biokimiawi sesuai dengan kondisi tubuh bayi untuk meningkatkan berat badan bayi (Malikhah, Widyawati, Sutarmi, Kistimbar, & Siti Kusmini, 2019).

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Malikhah tahun 2019 yang meneliti pengaruh terapi sentuhan *Loving Touch Stimulation* dan *Tactile Kinesthetic Stimulation* terhadap berat badan bayi yang lahir dengan BBLR yang dilakukan ibunya selama 28 hari dibandingkan dengan stimulasi TKS terjadi perbedaan pertambahan berat badan rata-rata adalah 197 gram pada bayi yang diberikan *Loving Touch Stimulation* (Malikhah et al., 2019).

Melihat banyaknya manfaat terapi sentuh pada bayi berat lahir rendah dan fenomena yang terjadi di dalamnya pijat bayi dapat meningkatkan pertumbuhan bayi karena saat dilakukan rangsangan taktil maka akan terjadi peningkatan enzim OCD (*ornithine decarboxylase*) yang merupakan suatu enzim yang menjadi petunjuk bagi pertumbuhan sel dan jaringan. Pengurangan stimulasi taktil akan meningkatkan pengeluaran suatu *neurochemical beta-endorphine*, yang akan mengurangi pembentukan hormon pertumbuhan karena menurunnya jumlah dan aktivitas ODC (*ornithine decarboxylase*) jaringan (Roesli, 2001). Pijat bayi dapat meningkatkan penyerapan makanan dikarenakan bayi yang dipijat akan mengalami peningkatan tonus *nervus vagus* (saraf otak ke 10) yang akan menyebabkan peningkatan kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin. Dengan demikian penyerapan makanan akan lebih baik dan akan menimbulkan peningkatan berat badan pada bayi setelah bayi di pijat (Roesli, 2001).

Sentuhan dan pijatan yang dilakukan oleh orang tua dapat menjadi ungkapan cinta kasih yang akan memepererat ikatan batin dengan bayi. Bayi yang mendapatkan sentuhan dan pijatan dalam 4 bulan pertama kehidupan akan menunjukkan sikap tersenyum, bersuara, dan tidak rewel. Hal tersebut menunjukkan sentuhan ibu kepada bayi akan menunjukkan dampak positif bagi bayi. Maka pijat bayi sebaiknya dilakukan oleh orang tua, bukan oleh dukun bayi (Sari, Misrawati, & Agrina, 2013). Orang tua khususnya ibu masih belum banyak yang mengerti cara melakukan pijat bayi dengan baik dan benar. Selama ini pijat bayi dilakukan oleh dukun dengan ilmu yang diperoleh secara turun temurun dan tanpa mengikuti proses pelatihan pijat bayi. Padahal pijat bayi dapat dilakukan oleh ibu maupun kader kesehatan posyandu setelah melalui pelatihan pijat bayi (Marni & Ambarwati, 2015).

## 2. MASALAH

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh pengabdi di Wilayah kerja Puskesmas Amban pada Bulan Agustus Tahun 2020 melalui daring didapatkan data Bayi Baru Lahir sejumlah 201 bayi dan bayi yang lahir dengan riwayat BBLR sebanyak 35 bayi, selama ini tidak terdapat penanganan khusus untuk bayi BBLR dikarenakan minimnya pengetahuan bidan dalam memberdayakan ibu yang memiliki bayi dengan riwayat BBLR. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di lokasi mitra, bahwa terdapat 15 orang tenaga bidan yang ada di Puskesmas Amban, dan semua tenaga bidan mengatakan belum pernah mengikuti pelatihan pijat bayi dikarenakan alasan biaya pelatihan yang sangat mahal karena harus mengikuti pelatihan diluar wilayah Manokwari dan itu akan membutuhkan biaya yang sangat besar, sehingga sampai saat ini para bidan yang ada di Kabupaten Manokwari masih sangat minim pengetahuan dan keterampilannya tentang pijat pada bayi.

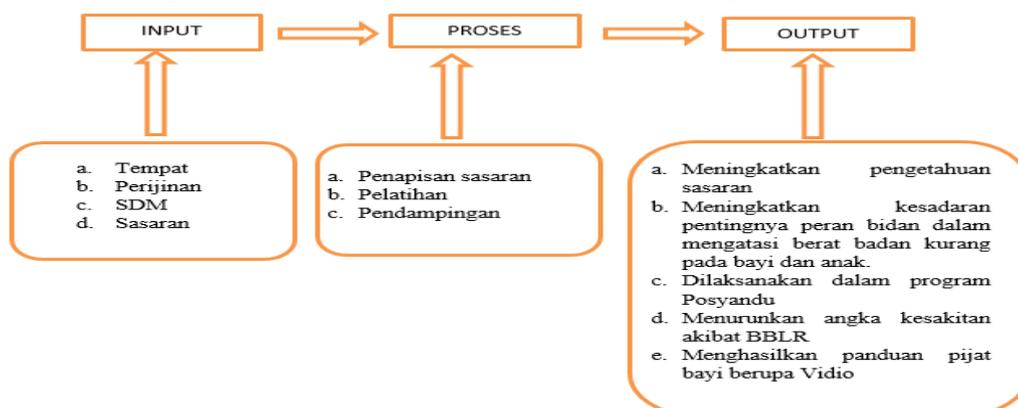


Gambar 2.1 Lokasi Puskesmas Amban Kabupaten Manokwari

## 3. METODE

### a. Kerangka pemecahan masalah

Kerangka pemecahan masalah ditunjukkan pada gambar 2 yaitu :



Gambar 2. Kerangka Pemecahan Masalah

**b. Khalayak sasaran**

Khalayak sasaran yang sesuai dan dilibatkan dalam pengabdian masyarakat ini dan dianggap mampu menyebarluaskan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bidan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Amban sebanyak 12 orang.

**c. Metode pengabdian**

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan cara pelatihan, tanya jawab dan pendampingan praktik pijat bayi. Adapun metodenya yaitu :

## 1) Persiapan Materi

Materi yang disiapkan saat akan dilakukan pengabdian masyarakat adalah persiapan materi terkait pelatihan praktik pijat bayi meliputi persiapan materi yang akan dipresentasikan melalui metode ceramah dan diskusi tanya jawab nantinya bersama bidan di PKM Amban. Adapun materi yang akan diberikan yaitu terkait :

- a) Konsep BBLR
- b) Penanganan BBLR
- c) Konsep Pijat Bayi *Loving Touch Stimulation*
- d) Langkah-langkah atau teknik melakukan pijat *Loving Touch Stimulation*

Persiapan materi dilakukan sesuai dengan jadwal kegiatan, selain itu persiapan role play video cara atau teknik pijat *Loving Touch Stimulation* dilakukan sebagai media bantu saat dilaksanakannya pelatihan pijat bagi tenaga bidan menggunakan media phantom atau boneka, sehingga saat pelaksanaan pelatihan pijat bayi yang diberikan bukan hanya melalui ceramah, namun dibantu dengan media video pelatihan pijat bayi *Loving Touch Stimulation* sebagai output dari pengabdian masyarakat ini.

## 2) Persiapan Sarana

Persiapan sarana yang dipersiapkan sebelum pelaksanaan kegiatan yaitu dengan menyiapkan berbagai sarana keperluan saat dilakukannya pelatihan pijat bayi *Loving Touch Stimulation* . Adapun persiapan sarana yaitu dilakukan oleh tim dosen pengabmas dan dibantu oleh tim mahasiswi yang terlibat dalam pengabmas ini. Adapun sarana yang dibutuhkan dalam pelatihan ini adalah :

- 1) 2 buah kain
- 2) Phantom boneka sebanyak 17 buah
- 3) Tissue basah
- 4) Tissue Kering
- 5) Air minum
- 6) Minyak pijat
- 7) Bantal Kepala
- 8) Layar LCD
- 9) LCD
- 10) Speaker

## 3) Proses

Pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan cara pelatihan, ceramah tanya jawab dan praktik pelatihan pijat bayi *Loving Touch Stimulation*. Adapun pelaksanaannya selama 1 bulan pelaksanaan kegiatan yaitu terdiri dari :

- a) Pelatihan pijat selama 1 minggu, dimana para bidan akan dibagi menjadi 3 kelompok, setiap kelompok akan dilatih selama 2 hari. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang bidan.
- b) Setelah dilakukan pelatihan, 1 minggu kemudian dilakukan pendampingan secara mandiri bidan mempraktikkan cara pijat bayi *Loving Touch Stimulation*.
- c) Adapun proses yang akan dilakukan yaitu :
  - 1) Sasaran terlebih dahulu diberitahukan mengenai kegiatan pelatihan ini satu minggu sebelum kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan.
  - 2) Setelah peserta datang kemudian dilakukan penggalan, penyegaran atau mengulas kembali pengetahuan bidan tentang pijat bayi.
  - 3) Melakukan ceramah, diskusi dan tanya jawab pada bidan termasuk bagaimana teknik-teknik melakukan pijat bayi
  - 4) Melakukan praktek pelatihan pijat bayi *Loving Touch Stimulation*
  - 5) Setelah praktek pijat bayi selesai berikutnya dilakukan diskusi dengan peserta pelatihan pijat bayi mengenai praktek pijat bayi yang baru saja dilakukan serta membuka sesi tanya jawab mengenai pijat bayi
  - 6) Menginformasikan akan dilakukannya evaluasi dari pelatihan pijat ini.
- 4) Evaluasi  
Setelah dilakukan pelatihan dilakukan pendampingan dan mengevaluasi hasil pelatihan yang telah diberikan dengan menggunakan lembar observasi atau lembar checklist kemampuan pijat bidan apakah sudah benar atau belum menggunakan media phantom atau boneka dan bentuk evaluasi akhir yaitu bidan dapat mengimplementasikan langsung pada bayi-bayi yang lahir dengan riwayat BBLR di wilayah kerja PKM Amban dan dapat dijadikan program penanganan BBLR di Wilayah kerja PKM Amban.
- d. **Sarana dan Alat Yang Digunakan**  
Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan media lembar observasi, alat bahan untuk praktik pijat bayi dan video cara Pijat Bayi.
- e. **Pihak Yang Terlibat**  
Pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Dosen sebagai tim pengabdian, mahasiswa, bidan sebagai petugas kesehatan dan sasaran di wilayah Kerja Puskesmas Amban Manokwari.
- f. **Keterkaitan**  
Kegiatan ini dilakukan oleh dosen Prodi Kebidanan Manokwari Poltekkes Sorong dengan melibatkan mahasiswa dengan sasaran bidan yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Amban. Dosen akan melakukan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk aplikasi ilmu dan sebagai salah satu kegiatan tri dharma perguruan tinggi, serta melibatkan mahasiswa terlibat dalam kegiatan ini agar mengajarkan mahasiswa untuk lebih terpapar dengan masyarakat dan dapat mengimplementasikan teori yang telah diperoleh dimasyarakat. Sasaran adalah bidan dengan mengajarkan pelatihan pijat bayi, maka diharapkan bidan dapat membantu menstimulasi nafsu makan bayi sehingga terjadi peningkatan berat badan bayi. Melalui peserta pelatihan kesehatan dalam mengatasi masalah-masalah yang dialami bayi selama masa perkembangan dan

pertumbuhannya dilima tahun pertama anak. Sehingga menambah pengetahuan peserta dalam mempraktikkan kembali pijat bayi ini. terutama bayi dengan lahir dalam keadaan BBLR (Dinkes Prov, 2017).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### a. Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat

###### 1) Persiapan Materi

Materi yang disiapkan saat akan dilakukan pengabdian masyarakat adalah persiapan materi terkait pijat bayi *Loving Touch Stimulation* pada Bidan di Puskesmas Amban. Materi yang akan diberikan melalui media video yang akan diberikan yaitu terkait :

- a) Konsep tentang BBLR
- b) Konsep tentang manfaat pijat *Loving Touch Stimulation*
- c) Tanda bayi dan tidak siap untuk dipijat
- d) Langkah-langkah melakukan pijat *Loving Touch Stimulation*

Persiapan materi dilakukan sesuai dengan jadwal kegiatan, sebelumnya dilakukan role play pembuatan video *Loving Touch Stimulation* sehingga saat pelaksanaan pengabdian pengabdian terlebih dahulu akan menjelaskan isi dari video yang akan diberikan pada bidan yang akan mengikuti pelatihan.

###### 2) Persiapan Sarana

Persiapan sarana yang dipersiapkan sebelum pelaksanaan kegiatan yaitu dengan menyiapkan berbagai sarana keperluan saat dilakukannya pengabdian masyarakat. Adapun persiapan sarana yaitu dilakukan oleh tim dosen pengabmas dan dibantu oleh tim mahasiswi yang terlibat dalam pengabmas ini adalah layar LCD, LCD, speaker, media video, kabel USB, kuisioner, masker, face shield, hansonitaizer, alat dan bahan untuk pijat *Loving Touch Stimulation* yaitu kain bersih, tissue, baby oil, air minum, phantom boneka

###### 3) Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan cara penyuluhan dan pelatihan menjelaskan isi dari video dan pemberian media video tentang pijat *Loving Touch Stimulation*. Namun sebelum pengabdian melakukan penyuluhan dan pemberian media video, sebelumnya pengabdian menyebarkan kuisioner yang harus diisi oleh peserta pelatihan yaitu bidan untuk mengetahui pengetahuan bidan tentang tentang pijat *Loving Touch Stimulation*. Adapun pelaksanaannya selama 6 hari pelaksanaan kegiatan yaitu pada tanggal 24 - 29 April 2021 oleh tim dosen pengabmas dan dibantu oleh tim pengabmas mahasiswa prodi D.III Kebidanan Manokwari dimana :

###### a) Hari pertama/setiap sesi

Sasaran terlebih dahulu diberitahukan mengenai kegiatan pelatihan ini sebelum kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan. Sebelumnya melapor ke Puskesmas terkait ijin yang telah diberikan dan mempersiapkan tempat pelaksanaan kegiatan serta menginformasikan kepada bidan bahwa akan dilaksanakan kegiatan pengabdian dengan sasaran seluruh bidan yang ada di Puskesmas Amban. Pelatihan akan dilakukan dengan 3 sesi dimana setiap sesi dilakukan selama 2 hari dengan setiap sesi maksimal 5 peserta. Pada tanggal 24-25 april 2021 diikuti oleh 5 orang bidan, pada tanggal 26 - 27 april 2021 diikuti oleh 2 orang bidan dan pada tanggal 28-29 april 2021 diikuti oleh 5 orang bidan, jadi total peserata yang mengikuti pelatihan sebanyak 12 orang.

## b) Hari kedua/setiap sesi

Mempersiapkan tempat pelaksanaan kegiatan serta menginformasikan kepada bidan untuk mengikuti kegiatan program PKM. Setelah persiapan sarana, tempat dan materi telah dilakukan kemudian dilakukan briefing atau diskusi bersama bidan mengenai kegiatan pelaksanaan pengabmas dan menginformasikan pelaksanaan pengabmas selama 2 hari dalam 3 sesi. Setelah melakukan diskusi kemudian tim pengabmas melakukan kontrak waktu menjelaskan sistematika pelaksanaan PKM sesuai protocol penanganan dan pencegahan Covid 19.

Sebelum dilakukannya ceramah atau penyuluhan penjelasan isi dari video atau pemberian video pada bidan, sebelumnya bidan diminta untuk mengisi kuisisioner untuk mengetahui pengetahuan bidan tentang pijat *Loving Touch Stimulation*. Setelah bidan mengisi kuisisioner pengetahuan kemudian pengabdi memberikan video pijat *Loving Touch Stimulation* pada bidan. Pengabdi menjelaskan kepada bidan bahwa video ini akan menjelaskan bagaimana bidan melakukan pijat *Loving Touch Stimulation* sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan berat badan bayi yang lahir dengan BBLR. Pengabdi menjelaskan kepada para bidan bahwa, setelah memperoleh pelatihan ini bidan dapat menonton video ini selama 2 minggu atau 14 hari, kemudian setelah 14 hari pengabdi akan kembali mengevaluasi kemampuan bidan dalam melakukan pijat *Loving Touch Stimulation* dan apabila bidan telah mahir dan benar dalam melakukan pijat *Loving Touch Stimulation* maka pijat *Loving Touch Stimulation* dapat diterapkan ke ibu-ibu yang memiliki bayi untuk diajarkan melakukan pijat *Loving Touch Stimulation* saat posyandu nanti. Saat pengabdi berinteraksi dengan bidan yang mengikuti pelatihan, pengabdi bersama tim yang dibantu mahasiswa menggunakan protokol kesehatan pencegahan covid 19 menggunakan APD lengkap. Saat pelaksanaan pengabdian jumlah bidan yang bersedia mengikuti pelatihan hanya sebanyak 12 orang bidan yang setuju untuk dijadikan responden. Pengabdi juga memberikan masker dan face shield serta handsanitaizer ke pihak Puskesmas.

## 4) Evaluasi Kegiatan

Evaluasi yang dilakukan adalah dengan melakukan evaluasi setelah pemberian pelatihan yaitu :

- a) Melakukan post test terhadap hasil kegiatan pengabmas pada sasaran dengan mengevaluasi pengetahuan bidan setelah 14 hari diberikan media video pijat *Loving Touch Stimulation* yang dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.

Skor pengetahuan bidan sebelum dan setelah diberikan media video *Loving Touch Stimulation*

No	Pengetahuan	n	Skor Mean pengetahuan
1	Pre_test	12	6,4
2	Post_test	12	7,6

Dari 12 bidan yang bersedia menjadi responden berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan terjadi peningkatan pengetahuan bidan setelah diberikan penyuluhan menggunakan media video selama 14 hari, dimana terjadi

peningkatan skor pengetahuan sebelum diberikan media video dengan rata-rata nilai pengetahuan 6,4 sedangkan setelah diberikan media video selama 14 hari terjadi peningkatan pengetahuan dengan nilai rata-rata pengetahuan 7,6 dari 10 pertanyaan yang diberikan. Evaluasi pengetahuan responden sebelum diberikan media video menggunakan kuisioner secara langsung yang diisi oleh responden sedangkan evaluasi pengetahuan setelah diberikan media video menggunakan kuisioner.

- b) Melakukan follow up ke Wilayah Kerja Puskesmas Amban untuk melihat apakah bentuk pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat tetap diaplikasikan dalam pelayanan kebidanan terutama diaplikasikannya kepada ibu yang memiliki bayi agar dapat diterapkan oleh ibu-ibu untuk melakukan pijat *Loving Touch Stimulation* secara mandiri.
- c) Media video tentang pijat *Loving Touch Stimulation* dapat dijadikan media bantu di Puskesmas sebagai media promosi kesehatan sebagai upaya penanganan pada bati yang lahir dengan BBLR untuk meningkatkan berat badan bayi dan merangsang perkembangan motorik pada bayi.
- d) Media video tentang pijat *Loving Touch Stimulation* akan digunakan dan diberikan kepada ibu-ibu yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas atau saat nanti Posyandu.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 4 Foto Kegiatan PKM

**b. Pembahasan**

BBLR menjadi penyebab utama kematian bayi baru lahir. BBLR masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di dunia dengan berbagai dampak jangka panjang dan jangka pendek bagi kesehatan (WHO, 2014). Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya kematian neonatal adalah penanganan BBLR. Penanganan BBLR yang dapat dilakukan sebagai upaya untuk mempertahankan kesehatannya antara lain melalui pencegahan infeksi, dan imunisasi, pengaturan suhu, peningkatan status nutrisi, monitoring respon respirasi, peningkatan hubungan ibu dan bayi, kontrol teratur membantu perkembangan serta stimulasi (Maryunani, 2010). Stimulasi yang dapat dilakukan pada BBLR adalah dengan melakukan pijat bayi. Terapi sentuhan merupakan salah satu alternatif terapi yang paling efektif dan banyak digunakan, karena memiliki beberapa keunggulan, yaitu noninvasif, murah dan aman. Ini sangat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi bayi BBLR yang membutuhkan stimulasi tambahan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan terutama pada meningkatkan berat badan (Pepino & Aparecida, 2015).

Dalam penjelasannya, Field et al, menambahkan bahwa pijat bayi dapat dilakukan selama 15 menit 2 kali setiap hari dan dapat dilakukan 1 jam setelah bayi minum atau bayi dalam keadaan standby (Malikhah et al., 2019). Menurut Vickers dkk mengatakan pijat bayi pada bayi berat lahir rendah harus perlahan dan lembut, tetapi tidak terlalu halus. Pijat bayi pada bayi berat lahir rendah terdiri dari: rangsang taktil, rangsang kinestetik, rangsang taktil stimulus, masing-masing dilakukan selama 15 menit (Malikhah et al., 2019). Salah satu mekanisme dasar pijat bayi adalah

pelepasan beta endorfin yang dapat mempengaruhi mekanisme pertumbuhan, pengurangan sensasi taktil akan meningkatkan beta-endorfin neurochemical, yang akan menurunkan aktivitas ornithine decarboxylase (ODC) sehingga dapat meningkatkan hormon pertumbuhan. Penelitian yang dilakukan oleh Field membandingkan pijat tekanan sedang dan pijat tekanan ringan, hasilnya menunjukkan bahwa pijat tekanan ringan dapat secara signifikan mengurangi perilaku stres dan bayi rewel dan meningkatkan kualitas tidur pada bayi sedangkan pijat tekanan sedang hanya dapat meningkatkan penambahan berat badan bayi (Malikhah et al., 2019).

Sentuhan dan pijatan yang dilakukan oleh orang tua dapat menjadi ungkapan cinta kasih yang akan mempererat ikatan batin dengan bayi. Bayi yang mendapatkan sentuhan dan pijatan dalam 4 bulan pertama kehidupan akan menunjukkan sikap tersenyum, bersuara, dan tidak rewel. Hal tersebut menunjukkan sentuhan ibu kepada bayi akan menunjukkan dampak positif bagi bayi. Maka pijat bayi sebaiknya dilakukan oleh orang tua, bukan oleh dukun bayi (Sari et al., 2013). Orang tua khususnya ibu masih belum banyak yang mengerti cara melakukan pijat bayi dengan baik dan benar. Selama ini pijat bayi dilakukan oleh dukun dengan ilmu yang diperoleh secara turun temurun dan tanpa mengikuti proses pelatihan pijat bayi. Padahal pijat bayi dapat dilakukan oleh ibu maupun kader kesehatan posyandu setelah melalui pelatihan pijat bayi (Marni & Ambarwati, 2015). Orang tua perlu diajari melakukan sentuhan atau pijat kepada bayinya dengan teknik yang benar, sehingga sentuhan yang diberikan dapat memberikan respon positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayinya. Bidan merupakan tenaga kesehatan yang paling dekat dengan seorang ibu yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan ibu dan mengajari ibu cara melakukan pijat pada bayinya, sehingga diperlukan pelatihan khusus bagi bidan dalam melakukan pijat *Loving Touch Stimulation* sehingga dapat melatih ibu - ibu yang memiliki bayi untuk melakukan pijat *Loving Touch Stimulation* saat di Puskesmas atau di Posyandu.

Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan melalui promosi kesehatan salah satunya melalui penyuluhan. Namun berhasilnya penyuluhan kesehatan tersebut pada masyarakat tergantung pada komponen pembelajaran. Media penyuluhan kesehatan merupakan salah satu komponen dari proses pembelajaran. Media yang menarik akan memberikan keyakinan, sehingga perubahan kognitif afeksi dan psikomotor dapat dipercepat. Audiovisual merupakan salah satu media yang menyajikan informasi atau pesan secara audio dan visual (Hidayatullah, 2017). Pelatihan dalam dalam pengabmas ini menggunakan media bantu audio visual berupa video pijat *Loving Touch Stimulation* pada bayi. Materi dalam video lebih banyak menampilkan bentuk-bentuk langkah pijat *Loving Touch Stimulation* yang dibuat atau dikemas secara menarik sehingga responden tertarik untuk membacanya dan tidak bosan. Seperti yang diketahui bahwa seseorang terkadang cenderung bosan apabila penyuluhan kurang menarik apalagi apabila penyuluhan dalam video tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dibaca sehingga sudah tepat apabila video yang dibawakan dibuat dan dicari yang semenarik mungkin agar menarik perhatian responden.

Video yang digunakan pada saat penyuluhan kesehatan dibuat dan dicari yang semenarik mungkin dengan mempertimbangkan minat

responden yang cenderung lebih menyukai hal-hal baru dan unik serta adanya gambar yang menarik untuk menarik perhatian responden. Dalam menentukan media dan alat bantu penyuluhan kesehatan, peneliti mengacu pada pernyataan bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia itu diterima atau ditangkap melalui panca indra. Semakin banyak indra yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pengertian/ pengetahuan yang diperoleh (Hidayatullah, 2017). Media penyuluhan dengan audio visual memberikan stimulus terhadap mata (penglihatan) dan telinga (pendengaran), sedangkan media cetak hanya menstimulasi indra mata (penglihatan). Mengingat pentingnya promosi kesehatan maka perlu adanya metode pembelajaran atau inovasi baru agar audiens bisa menerima pesan kesehatan dengan baik. Dalam penyuluhan kesehatan, banyak media yang digunakan untuk menunjang efektivitas penyuluhan kesehatan, media cetak seperti booklet, leaflet dan lain-lain merupakan media yang sering di gunakan, sedangkan media audio visual adalah media yang jarang digunakan dalam penyuluhan kesehatan maupun pembelajaran. Pemberian pengetahuan lebih menarik jika disampaikan dengan metode dan media yang menarik pula (Hidayatullah, 2017).

## 5. KESIMPULAN

- a. Telah dilaksanakannya kegiatan pengabmas “Pelatihan Pijat *Loving Touch Stimulation* Bagi Tenaga Bidan Menggunakan Media Bantu Vidio Dalam Meningkatkan Berat Badan Bayi BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Amban Tahun 2021” yang diperoleh jumlah bidan yang mengikuti pelatihan sebanyak 12 orang.
- b. Adanya peningkatan skor pengetahuan sebelum diberikan media video dengan rata-rata nilai pengetahuan 6,4 sedangkan setelah diberikan media video selama 14 hari terjadi peningkatan pengetahuan dengan nilai rata-rata pengetahuan 7,6.
- c. Hasil follow up media video tentang video Pijat *Loving Touch Stimulation* pada bayi dijadikan sebagai media alat bantu di Puskesmas sebagai media promosi pijat *Loving Touch Stimulation* dalam Meningkatkan Berat Badan Bayi BBLR.
- d. Pelaksanaan pengabdian masyarakat “Pelatihan Pijat *Loving Touch Stimulation* Bagi Tenaga Bidan Menggunakan Media Bantu Vidio Dalam Meningkatkan Berat Badan Bayi BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Amban Tahun 2021” dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Chibwasha, C. J., Zanolini, A., Smid, M., Vwalika, B., Phiri Kasaro, M., Mwanahamuntu, M., ... Stringer, E. M. (2016). Predictors and Outcomes of Low Birth Weight in Lusaka, Zambia. *International Journal of Gynecology and Obstetrics*, 134(3), 309-314. <https://doi.org/10.1016/j.ijgo.2016.03.021>
- Hadisaputro, S., Suwandono, A., & Nizar, M. (2011). *Epidemiologi Manajerial Teori dan Aplikasi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hidayatullah, P., Dan, P., Kota, U., & Tahun, K. (2017). *No Title*. 2(6), 1-11.
- Kemendes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kementerian

Kesehatan Republik Indonesia.

- Kusmini S, Melyanan Nurul W, S. (2016). *Baby Massage and SPA*. Sidoarjo: ICHA.
- Malikhah, F., Widyawati, M. N., Sutarmi, Kistimbar, & Siti Kusmini, T. (2019). the Effect of Loving Touch Stimulation Therapy for Infants' Weight Gain. *Proceedings of International Conference on Applied Science and Health*, (4), 571-578.
- Marni, & Ambarwati, R. (2015). IBM Pelatihan Pijat Bayi bagi Kader Posyandu Balita Kelurahan Giripurwo Wonogiri. *DIAN MAS*, 4(1), 43-50.
- Maryunani, A. (2010). *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Pepino, V. C., & Aparecida, M. (2015). Application of tactile / kinesthetic stimulation in preterm infants: a systematic review & . *Jornal de Pediatria*, 91(3), 213-233. <https://doi.org/10.1016/j.jped.2014.10.005>
- Perez-Roche, T., Altemir, I., Giménez, G., Prieto, E., González, I., Peña-Segura, J. L., ... Pueyo, V. (2016). Effect of prematurity and low birth weight in visual abilities and school performance. *Research in Developmental Disabilities*, 59, 451-457. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2016.10.002>
- Risnes, K. R., Vatten, L. J., Baker, J. L., Jameson, K., Sovio, U., Kajantie, E., ... Bracken, M. B. (2011). Birthweight and Mortality in Adulthood: A Systematic Review and Meta-analysis. *International Journal of Epidemiology*, 40, 647-661. <https://doi.org/10.1093/ije/dyq267>
- Sari, D. A., Misrawati, & Agrina. (2013). *Pengaruh Pijat Bayi Baru Lahir terhadap Bounding Attachment* (Vol. 41). Universitas Riau.
- Toji, P. K. (2018). Pengaruh Terapi Pijat Bayi dan Modifikasi Modisco pada Bayi Gizi Buruk dengan riwayat BBLR Di Kabupaten Sikka Tahun 2018. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang*.
- WHO. (2014). *Global Nutrition Targets 2025: Low Birth Weight Policy Brief* (WHO/NMH/NHD/14.5). Geneva: World Health Organization.